



Bab 12

Mencegah Pelecehan Seksual

Setelah anak-anak bertambah mandiri, mereka menjumpai lebih banyak orang dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dengan banyak cara yang berbeda. Sama seperti mereka harus belajar bergerak ke sekitar rumah dan komunitas dengan aman, mereka juga harus belajar mengenai keamanan pribadi. Bab ini adalah tentang melindungi anak-anak dari pelecehan seksual.

Mungkin terasa aneh menemukan bahan mengenai pelecehan seksual di dalam buku seperti ini. Sedihnya, anak-anak dengan cacat seperti kebutaan bisa lebih berisiko terhadap pelecehan seksual daripada anak-anak yang bisa melihat, oleh karenanya penting untuk dibicarakan.



Namun sulit berbicara mengenai pelecehan seksual. Di banyak tempat:

- orang jarang berbicara mengenai seks.
- orang tidak mau percaya bahwa pelecehan seksual terjadi pada anak-anak yang masih sangat kecil, sehingga mereka tidak berpikir atau berbicara mengenai hal itu.
- peraturan atau adat istiadat berkata siapa yang seharusnya berbicara dengan anak-anak mengenai seks, apa yang seharusnya dikatakan, dan kapan percakapan seperti itu seharusnya terjadi.

Setiap anak harus bisa aman dari pelecehan seksual. Menjaga keamanan anak-anak dari pelecehan seksual harus menjadi tanggung jawab setiap orang dewasa.

Beberapa fakta mengenai pelecehan seksual

Pelecehan seksual adalah hubungan seks langsung maupun tidak langsung yang terjadi antara seorang dewasa (atau pemuda) dan seorang anak yang lebih muda. Pelecehan seksual bisa terjadi pada anak mana pun. Itu terjadi pada semua komunitas, dan di keluarga kaya maupun miskin. Itu terjadi paling sering pada anak perempuan namun juga pada anak laki-laki.

Ada banyak jenis pelecehan seksual yang berbeda. Beberapa yang paling umum adalah:

Pelecehan berupa tindakan menyentuh anak:

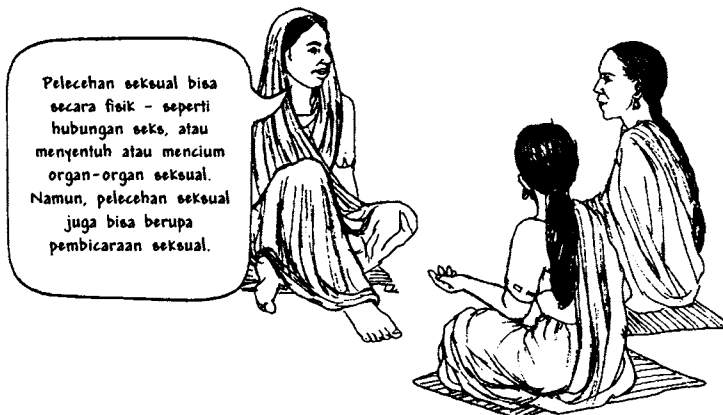
- mencium atau memeluk anak dengan cara yang seksual
- hubungan seks
- seks oral (mulut ke penis atau mulut ke vagina)
- menyentuh organ-organ seksual anak atau menyuruh anak menyentuh organ-organ seksual orang dewasa

Pelecehan yang bukan berupa tindakan menyentuh anak:

- menggunakan bahasa seksual/bahasa kotor untuk mengejutkan anak atau membuatnya bergairah secara seksual
- membuat anak mendengar atau menonton seks antara orang-orang lain
- membuat anak berpose untuk difoto
- memaksa anak untuk menjadi pekerja seks

Sebagian besar dari pelecehan seksual terjadi setelah anak-anak lebih tua dari 5 tahun, namun itu juga bisa terjadi pada anak-anak yang lebih muda. Sebagian besar anak-anak yang mengalami pelecehan seksual dilecehkan oleh seseorang yang mereka kenal, seperti seorang anggota keluarga atau tetangga – bukan oleh orang tak dikenal. Pelecehan sering berlangsung untuk waktu yang lama, kadang-kadang selama bertahun-tahun.

Kita tidak tahu dengan pasti seberapa umum pelecehan seksual itu, karena anak-anak sering kali tidak memberitahukan siapa pun. Tetapi mungkin sebanyak 1 dari setiap 4 anak-anak di dunia mengalami pelecehan seksual.



Pelecehan seksual menimbulkan efek-efek yang permanen

Meskipun berbicara mengenai pelecehan seksual itu sulit, sangat penting untuk memastikan bahwa Anda, atau seseorang yang Anda percayai, berbicara dengan anak Anda. Menjelaskan pelecehan seksual kepada anak-anak dengan cara yang bisa mereka pahami tidak akan membuat mereka lebih khawatir. Itu tidak akan menyakiti mereka. Itu akan membuat mereka lebih aman.

Sangeeta berusia 4 tahun ketika ia mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh kakak laki-lakinya yang berusia 14 tahun. Ia mengadu kepada orang tuanya dan dengan caranya yang kekanak-kanakan memberitahukan kepada mereka bahwa kakak laki-lakinya telah melukainya. Pada mulanya orang tua Sangeeta berpikir bahwa ia telah melukai diri sendiri. Sangeeta tidak mengetahui kata-kata yang tepat untuk menjelaskan apa yang terjadi padanya, namun ia terus berusaha menjelaskan.

Akhirnya, ketika orang tuanya memahami apa yang telah terjadi, mereka berusaha sebisanya untuk menutupi insiden tersebut. Sangeeta tidak diperbolehkan berbicara tentang hal itu. Orang tuanya "memecahkan masalah" dengan cara mengirimkan kakak laki-lakinya ke sebuah asrama. Bagi orang tuanya, persoalan itu sudah selesai.

Ketika Sangeeta tumbuh dewasa, pelecehan yang dilakukan oleh kakak laki-lakinya meninggalkan efek-efek yang permanen pada dirinya. Ia menjadi takut kepada laki-laki dan ia merasa bahwa kesalahannya yang membuat kakak laki-lakinya disuruh pergi. Ketika kakak laki-lakinya pulang untuk berlibur, Sangeeta tidak dapat bercakap-cakap dengannya. Sangeeta yakin bahwa ia tidak pernah bisa menikah. Ia merasa malu dan takut mengalami "kesakitan" lagi, katanya. Ia juga merasa kecil harapannya untuk masa depan dan hanya memiliki sedikit keyakinan pada dirinya atau kemampuannya.



Ketika ia berusia 16 tahun, Sangeeta mulai berbicara dengan bibinya yang adalah seorang pekerja kesehatan dalam bidang pelecehan terhadap anak-anak. Setelah ia menumpahkan perasaan-perasaan dan ketakutan-ketakutannya, ia mulai mendapatkan kepercayaan diri. Akhirnya, dengan dukungan bibinya, ia dapat membagi perasaannya dengan kakak laki-lakinya, yang meminta maaf kepadanya. Ia lebih bahagia sekarang, namun ia masih belum dapat berbicara dengan orang tuanya mengenai perasaan-perasaannya.

Sangeeta beruntung karena ia bisa menemukan seseorang untuk diajak berbicara mengenai deritanya. Kadang-kadang korban pelecehan berpura-pura bahwa tidak ada yang telah terjadi. Kadang-kadang mereka tidak ingat apa yang telah terjadi sampai mereka mulai berbicara mengenai apa sebabnya mereka merasa demikian takut atau tidak bahagia. Bila orang dewasa, yang pernah mengalami pelecehan ketika ia masih anak-anak dan tidak dapat berbicara mengenai perasaan-perasaan mereka sendiri, mereka pun sering tidak dapat berbicara dengan anak-anak mereka sendiri mengenai bagaimana cara melindungi diri mereka dari pelecehan seksual.

Terkadang, orang dewasa merasa seperti mereka memiliki hak untuk menggunakan anak secara seksual. Kadang kala anak-anak yang lebih tua tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan sesuatu yang buruk.

Semua anak-anak berisiko terhadap pelecehan seksual karena mereka memercayai orang dewasa dan anak-anak yang lebih tua, dan mengandalkan mereka untuk pengasuhan. Hal seperti ini lah yang menyulitkan anak-anak untuk berkata 'tidak' pada mereka yang lebih tua. Anak-anak yang sangat kecil juga memiliki keterampilan berpikir yang belum berkembang dan tidak tahu apa perilaku orang dewasa yang dapat diterima.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus lebih berisiko terhadap pelecehan seksual karena mereka harus sering bergantung pada orang lain untuk pengasuhan bahkan lebih dari anak-anak pada umumnya. Selain itu, anak tunanetra atau anak yang tidak dapat melihat dengan baik:

- mungkin memiliki keterampilan komunikasi yang kurang berkembang. Ini bisa menyulitkan mereka untuk memahami apa yang Anda katakan mengenai keamanan mereka. Itu juga bisa menyulitkan Anda untuk memahami mereka kalau mereka mencoba memberitahukan kepada Anda tentang tindakan pelecehan.
- mungkin memiliki informasi yang lebih sedikit tentang tubuh mereka, dan perbedaan antara tubuh anak laki-laki dan tubuh anak perempuan, daripada anak-anak yang bisa melihat.
- tidak memiliki informasi yang penting, seperti raut wajah seseorang, yang kadang-kadang bisa membantu anak-anak mempelajari perilaku sosial yang aman.

Tidak semua orang yang melecehkan anak-anak secara seksual menggunakan tenaga fisik. Mereka bisa menggunakan:

- bujuk rayu
- suguhan/pemberian yang menggoda
- ancaman dan gertakan

Akibat dari pelecehan tetap berat dan merusak bagi anak.



Mencegah pelecehan seksual

➤ *Membantu anak Anda belajar mengenai tubuhnya*

Seorang anak yang berusia sekitar 18 bulan bisa mulai belajar menyebutkan nama organ-organ tubuh.

Ketika anak Anda berusia antara 3 dan 5 tahun, ajarkan tentang alat kelamin dan organ-organ tubuh pribadi lainnya dan tentang perbedaan antara tubuh anak laki-laki dan tubuh anak perempuan.



Pengajaran bisa terjadi secara wajar, misalnya, ketika anak Anda sedang mandi. Anak-anak tunanetra atau yang memiliki gangguan penglihatan mungkin membutuhkan bantuan tambahan untuk belajar mengenai organ-organ tubuh. Lihat halaman 102 dan 103 untuk kegiatan-kegiatan yang akan membantu. Menggunakan boneka asli mungkin juga membantu untuk mengajarkan anak mengenai organ-organ tubuh.

➤ *Membantu anak Anda memahami organ-organ pribadinya*

Jelaskan bahwa beberapa organ tubuh lebih pribadi daripada organ-organ yang lain. Jelaskan bahwa orang tidak boleh menyentuh alat kelamin atau organ-organ pribadi anak Anda, dan anak Anda tidak boleh menyentuh organ-organ pribadi orang lain, meskipun diminta.

Juga, ingatkan untuk menjelaskan bahwa tidak semua pelecehan seksual melibatkan sentuhan.



Membantu anak Anda belajar mengatakan 'tidak'

Bantulah anak Anda mempercayai perasaan-perasaannya dan mintalah ia untuk berbicara dengan Anda mengenai apa yang ia rasakan.

Mintalah kepada anak Anda untuk memberitahukan kepada Anda atau orang dewasa lain dengan segera apabila seseorang menyuruhnya melakukan sesuatu yang ia rasakan tidak menyenangkan untuk dilakukan.



Bantulah anak Anda berlatih mengatakan 'tidak.' Pertama-tama, cobalah ciptakan situasi di mana anak mungkin ingin berkata 'tidak.'



Kemudian, berbicaralah tentang berkata 'tidak' dan di mana anak Anda bisa mendapatkan bantuan.



- **Membantu anak Anda memahami bahwa ia tidak selalu harus mematuhi orang-orang yang lebih besar**

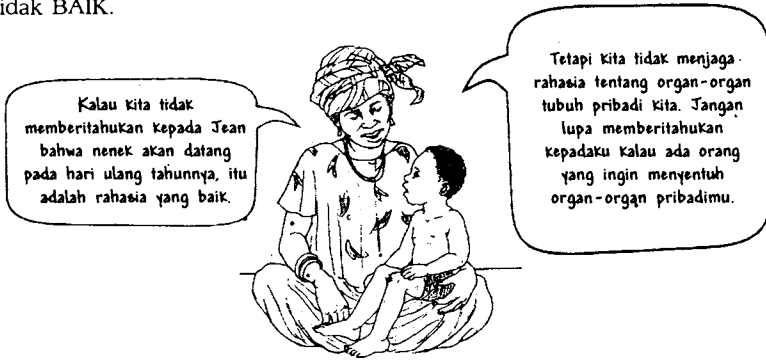


Ajarkan anak Anda bahwa ia harus berteriak 'tidak, tidak,' menjerit, menggigit, dan meronta bila seorang dewasa atau anak yang lebih tua berusaha mengganguinya.



➤ **Membantu anak Anda memahami rahasia**

Bicarakan tentang rahasia-rahasia yang BAIK dan tidak BAIK.



Jelaskan kepada anak Anda bahwa jika seseorang mengancamnya agar ia tidak berbicara mengenai sesuatu, ia harus memberitahukan Anda. Seorang peleceh mungkin mengatakan hal-hal seperti *Ini adalah rahasia kita. Kalau kamu memberitahukan orang lain, aku akan membunuhmu atau membunuh orang yang kamu beritahukan. Dan aku akan memberitahukan kepada setiap orang tentang hal-hal buruk yang telah kamu lakukan.* Yakinkan anak Anda bahwa tidak ada hal buruk yang akan terjadi jika ia berbicara dengan Anda. Anak perlu tahu bahwa seorang peleceh melakukan ancaman-ancaman ini karena ia melakukan sesuatu yang buruk, bukan anak.



➤ **Hargai kebutuhan privasi yang makin besar pada anak Anda selagi ia mandi atau berpakaian**

Anak tunanetra mungkin merasa sulit memahami gagasan mengenai organ-organ tubuh pribadi karena ia membutuhkan bantuan dalam begitu banyak kegiatan sehari-hari. Tetapi Anda bisa menyemangati anak Anda untuk memberitahukan Anda bila ia tidak menginginkan bantuan.



Bagaimana saya bisa tahu kalau anak saya telah mengalami pelecehan seksual?

Bila anak kecil dilecehkan, mereka mungkin takut memberitahukan Anda karena pelecehan mengancam anak untuk tidak berkata apa pun atau karena anak takut ia telah melakukan sesuatu yang salah. Atau anak mungkin kurang memiliki keterampilan komunikasi untuk menceritakan apa yang telah terjadi.

Karena anak-anak tidak selalu bercerita tentang pelecehan, Anda perlu mengamati kemungkinan tanda-tanda kejanggalan. Tanda-tanda berikut ini **tidak selalu** merupakan akibat pelecehan, namun mereka harus diwaspadai.

Beberapa tanda fisik termasuk:

- rasa sakit, bengkak, atau pendarahan mulut, alat kelamin, atau daerah sekitar anus yang tidak diberitahukan
- pakaian dalam yang robek atau berdarah
- sulit buang air kecil atau besar
- infeksi yang ditularkan secara seksual
- memar
- sakit kepala atau sakit perut

Anak-anak yang mengalami pelecehan seksual mungkin:

- berhenti mandi, atau mencuci diri lebih sering daripada biasa
- bermain secara seksual dengan anak-anak lain atau dengan mainan
- tahu lebih banyak tentang seks daripada anak-anak lain seusia mereka

Anak-anak yang telah menjadi korban kekerasan, termasuk pelecehan seksual, mungkin:

- tampak sangat takut, peka, dan waspada, atau tiba-tiba menghindari atau menjadi takut terhadap orang-orang atau tempat-tempat tertentu
- ingin bersama orang tua mereka setiap saat
- menjadi suka berhasia atau lebih suka berada sendirian pada sebagian besar waktu
- mulai beraksi seperti anak yang lebih kecil atau lebih seperti bayi
- mencoba melarikan diri dari rumah
- merasa sedih pada sebagian besar waktu atau tidak menunjukkan perasaan sama sekali
- sulit tidur karena mimpi buruk dan takut kegelapan

Kalau Anda mencurigai adanya pelecehan, usahakan untuk tetap tenang. Untuk mendapatkan lebih banyak informasi, cobalah ajukan kepada anak Anda pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang sedang ia rasakan. Mungkin membantu untuk menciptakan situasi-situasi bermain yang dapat membujuk anak Anda untuk menunjukkan kepada Anda apa yang telah terjadi atau apa yang ia ketahui. Dengarkan dengan seksama dan pastikan anak Anda tahu bahwa Anda mempercayainya.



Apabila anak Anda telah mengalami pelecehan seksual

Apabila anak Anda telah mengalami pelecehan seksual, Anda bisa membantu apabila Anda:

- percaya dengan apa yang ia katakan. Anak-anak jarang mengarang cerita mengenai pelecehan seksual.
- memujinya karena telah memberitahukan Anda. Anak-anak perlu tahu bahwa mereka telah melakukan hal yang benar dengan berbicara mengenai pelecehan tersebut.
- meyakinkannya bahwa pelecehan itu bukan salahnya dan bahwa Anda tidak marah kepadanya.
- melindungi keamanannya. Usahakan untuk mencegah pertemuan antara anak dan pelecehnya sesudah pelecehan itu. Kalau itu tidak memungkinkan, pastikan Anda atau seseorang yang mengetahui apa yang terjadi selalu bersama anak Anda ketika ada si peleceh.
- tanggulangi masalah-masalah kesehatan fisik akibat pelecehan itu. Usahakan untuk memeriksa infeksi-infeksi pada anak Anda yang ditularkan secara seksual, meskipun ia tidak menunjukkan gejala apa pun. Beberapa infeksi yang ditularkan secara seksual tidak memiliki gejala apa pun, atau mereka tidak muncul sampai anak bertambah tua.

Sebagai orang tua, Anda pun membutuhkan bantuan. Orang tua merasakan banyak emosi termasuk rasa tidak percaya, marah, dan sedih ketika mereka tahu anak mereka telah mengalami pelecehan seksual. Orang tua mungkin saling menyalahkan atas apa yang terjadi pada anak mereka. Berbicara mengenai perasaan-perasaan ini dengan seseorang yang Anda percayai dapat membantu Anda. Bersabarlah dengan diri Anda sendiri. Mungkin diperlukan waktu yang lama bagi perasaan-perasaan ini untuk berubah.

Membuat semua anak-anak di lingkungan masyarakat lebih aman

Program-program di sekolah dan pertemuan-pertemuan warga bisa mendidik masyarakat secara keseluruhan mengenai pelecehan seksual. Memerankan drama-drama atau lakon-lakon singkat kadang-kadang membuat orang lebih mudah membicarakan pelecehan sebagai suatu kelompok.

Rencanakan lokakarya-lokakarya untuk orang tua guna membantu mereka mempelajari cara-cara berkomunikasi dengan anak-anak yang masih sangat kecil mengenai pelecehan seksual.

Adakan pertemuan-pertemuan untuk memutuskan bagaimana lingkungan masyarakat Anda bisa bereaksi terhadap kasus-kasus pelecehan seksual. Beberapa komunitas telah menyarankan agar publik bertindak untuk membuat malu orang yang dikenal sebagai peleceh dengan cara berkumpul di depan rumah mereka.

